

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kegiatan audit internal dibutuhkan dalam lingkungan organisasi maupun lembaga, guna untuk melahirkan organisasi yang sehat untuk meningkatkan efektivitas dan efisien diperlukan dalam efektivitas internal audit. Agoes (2013) berpendapat bahwa tujuan auditor internal adalah untuk membantu semua pimpinan instansi dalam menjalankan tugasnya dengan memberikan analisis, evaluasi, rekomendasi dan komentar atas kegiatan yang mereka audit. Audit internal diwajibkan untuk menjalankan tugasnya dengan baik untuk upaya yang berdampak positif bagi Lembaga/Instansi. Organisasi tersebut dapat berupa BUMN, Lembaga swasta, maupun instansi pemerintahan. Peran audit internal instansi pemerintah ada dalam kantor inspektorat yang bekerja dalam melakukan *review*, evaluasi dalam laporan keuangan pemerintahan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 79 tahun 2005 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah, tim audit internal pemerintahan dibentuk dengan keputusan inspektur, dan melaksanakan tugas dengan surat tugas yang diberlakukan oleh inspektur kepada audit internal. Inspektur merupakan penanggung jawab keefektifan audit, serta inspektur pembantu dan sekretaris diperankan sebagai pengendalian teknis yang membawahi wilayah tertentu. Gubernur bertanggung jawab pada saat inspektur provinsi melaksanakan tugas pengawasan, tetapi yang bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas inspektur kota salah Bupati/ Walikota. Dalam pengelolaan keuangan negara,

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mengambil peran menjadi auditor eksternal dalam pemeriksaan atas hasil audit Inspektorat Provinsi. Keefektifan pekerjaan dalam institusi pemerintah diperiksa dan dinilai dalam laporan keuangan dari tiap hasil audit Inspektorat Provinsi.

Jika auditor internal tidak melaksanakan audit sesuai dengan pedoman maka auditor akan menghasilkan opini yang tidak sesuai dan akan berakibat pada penyesatan informasi kepada pihak pemerintahan Gubernur maupun BPK yang memeriksa hasil audit inspektorat provinsi tersebut. Oleh karena itu tingkat keefektifan perlu ditingkatkan dalam internal audit untuk menjaga pola auditor untuk memenuhi standar audit yang tepat dan benar. Tunggal (2010) memberikan pernyataan bahwa audit internal memiliki fungsi yang baik apabila memiliki proses untuk menilai efektivitas sendiri. Melalui hal tersebut membuat para audit internal dapat menilai keefektifan mereka sendiri dengan meningkatkan kinerja untuk meraih fungsi audit yang optimal. Terlebih audit internal di Inspektorat Jawa Timur yang memiliki banyak skandal yang dapat dilihat dalam berbagai berita, melihat pentingnya audit internal dalam pemerintahan yang menjaga laporan keuangan masuk maupun keluar dalam pemerintahan daerah. Oleh karena itu untuk menghasilkan kinerja audit yang baik, pentingnya mengukur keefektifan audit internal dalam pemerintahan daerah. Dalam menghasilkan keefektifan tersebut, auditor internal dipengaruhi oleh pengalaman auditor, integritas, profesionalisme, dan dukungan atasan terhadap efektivitas audit internal.

Variabel pertama menetapkan pengalaman auditor terhadap keefektifan audit internal. Menurut standar umum kode profesi akuntan, akuntan harus memiliki

pengalaman profesional yang cukup dalam profesinya serta kualifikasi dan pengalaman spesialis dalam bidang yang disupervisinya. (Arens, dkk., 2011). Dalam beberapa kasus efektivitas audit internal pengalaman auditor merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja auditor yang baik. Semakin besar pengalaman auditor maka akan semakin mahir auditor dalam bidangnya sehingga dapat mengatasi permasalahan yang ada dalam pekerjaan, paling tidak terjadinya sedikit penyimpangan ataupun kesalahan.

Variabel kedua menetapkan integritas terhadap keefektifan audit internal. Integritas berpengaruh terhadap efektivitas audit internal yang merupakan kepribadian seorang yang bertindak secara konsisten dan utuh, oleh karena itu prinsip integritas menerapkan audit internal bersikap jujur dalam semua hubungan antar pekerjaan bertujuan untuk berterus terang dan selalu mengatakan hal yang benar. Dimana auditor yang berintegritas tinggi cenderung menganggap bahwa inovasi dan produktivitas merupakan tujuan hidup untuk dapat berusaha lebih baik. (Supriyanto, 2006). Auditor akan mampu untuk bersikap hati-hati, tegas dan adil dalam melakukan pekerjaannya, yang mengungkapkan semua hal pekerjaan audit yang telah dikerjakan.

Selanjutnya variabel ketiga yang mempengaruhi efektivitas audit internal adalah profesionalisme. Dimana profesionalisme merupakan hal penting atau penentu utama dari keefektifan audit internal, karena auditor dapat dikatakan profesionalisme jika membawa peningkatan kemampuan pada individu auditor. Menurut Arens & Loebbecke (2009) Profesionalisme adalah tanggung jawab yang melampaui pemenuhan tugas yang diberikan kepada seseorang dan lebih dari

sekedar mematuhi hukum dan peraturan masyarakat. Auditor yang mempunyai nilai profesionalisme yang tinggi akan bekerja, dan memiliki aktivitas yang baik serta memiliki tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya untuk meningkatkan keefektifan audit.

Dukungan yang berasal dari inspektur merupakan variabel keempat yang memberikan pengaruh terhadap keefektifitasan audit internal. Dukungan ini dapat diartikan bahwa dukungan tersebut berasal dari inspektur, dengan dukungan tersebut dapat membantu audit internal dalam menjalankan tugasnya. Dukungan merupakan ukuran sejauh manakah atasan tersebut memberikan kejelasan dalam komunikasi, bantuan, dan dukungan terhadap bawahannya dalam melaksanakan tanggung jawab (Tangkilisan, 2007). Dukungan tersebut berguna terhadap keefektifan internal audit, dengan perilaku hubungan pemimpin direktur utama untuk membantu kepada auditor, untuk meminimalisir adanya kelalaian pengawas dalam ketidakefektifan bekerja.

Berdasarkan dari penelitian, maka dari penelitian diatas memutuskan untuk mengambil topik penelitian dengan judul “Pengaruh Pengalaman Auditor, Integritas, Profesionalisme, dan Dukungan Atasan terhadap Efektivitas Audit Internal Pada Kantor Inspektorat Provinsi Jawa Timur.” Penelitian ini akan melibatkan responden auditor yang bekerja pada Kantor Inspektorat Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini akan melibatkan responden Inspektorat Internal Auditor Provinsi Jawa Timur. Inspektorat provinsi Jawa Timur memiliki 55 auditor internal menurut [berkas.dpr.go.id](http://berkas.dpr.go.id). Alasan pemilihan Inspektorat Intern Auditor Provinsi Jawa Timur karena daerah tersebut karena KPK menetapkan bahwa mantan Kepala

Bappeda Jawa Timur menjadi tersangka dengan kasus suap. Tersangka telah menyepakati dengan menyalurkan bantuan ke Kabupaten Tulungagung sebesar 79,1 Miliar Rupiah pada tahun 2015 dengan meminta *fee* sebesar 7-8% dari total bantuan tersebut, penyuapan tersebut langsung diberikan kepada Budi di ruangan Kepala BPKAD Jawa Timur yang dilansir dalam nasional.tempo.co, dalam pasal 84 dalam Peraturan Komisi Pemberantasan Korupsi (Perkom) Nomor 7 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Komisi Pemberantasan Korupsi Inspektorat mempunyai tugas menyelenggarakan pengawasan internal pada Komisi Pemberantasan Korupsi.

### **1.2. Rumusan Masalah**

1. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap efektivitas audit internal pada Kantor Inspektorat Provinsi Jawa Timur?
2. Apakah integritas berpengaruh terhadap efektivitas audit internal pada Kantor Inspektorat Provinsi Jawa Timur?
3. Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap efektivitas audit internal pada Kantor Inspektorat Provinsi Jawa Timur?
4. Apakah dukungan atasan berpengaruh terhadap efektivitas audit internal pada Kantor Inspektorat Provinsi Jawa Timur?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan dari penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki tujuan untuk menggabungkan serta menguji kembali pengaruh variabel pengalaman auditor, integritas, profesionalisme, dan dukungan atasan terhadap efektivitas audit internal pada Kantor Inspektorat Provinsi Jawa Timur. Diharapkan pada penelitian ini dapat memberikan peningkatan kinerja di Kantor Inspektorat Provinsi Jawa Timur.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sejumlah auditor Kantor Inspektorat Provinsi Jawa Timur dalam menjalankan tugasnya sebagai auditor independen sehingga dinilai dapat mengevaluasi laporan hasil audit sehingga menghasilkan keefektifan audit internal.